

Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru

Yolanda Maya Sari, Wismanto Abu Hasan, Radhiyatul Fithri

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: mayasariyolanda5@student.umri.ac.id, wismantoabuhasan@umri.ac.id,
radhiyatulfithri@umri.ac.id

Alamat: JL. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru

Korespondensi penulis: mayasariyolanda5@student.umri.ac.id

ABSTRACT. Reading the Qur'an with tartil or properly and correctly will not make the person reading it lose, but it will always be a good deed for him. SDIT Al-Fikri Islamic Green School, Pekanbaru City, uses the ummi method in its Al-Qur'an learning process. The method uses a mother tongue approach. The aims of this research are: (1) To find out how the Ummi method is applied in developing the ability to read the Al-Qur'an at SDIT Al-Fikri, (2) To find out how effective the Ummi method is in developing the ability to read the Al-Qur'an at SDIT Al-Fikri, (3) To find out what factors support and hinder the implementation of the ummi method in developing the ability to read the Qur'an at SDIT Al-Fikri. In this research, researchers used qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this research include interviews, observation and documentation. The results of this research are: (1) The implementation of the ummi method at SDIT Al-Fikri has 3 stages, namely: (There is planning, implementation and evaluation of Al-Qur'an learning using the ummi method at SDIT Al-Fikri), (2) After using the ummi method in the Al-Qur'an learning process, SDIT Al-Fikri students experienced development in their ability to read the Al-Qur'an. For more details, see the attachment. (3) The supporting factors in the learning process are: (There is support from foundations, adequate infrastructure and activeness and cooperation from parents). Meanwhile, the inhibiting factor is: teacher change.

Keywords: Effectiveness, Al-Qur'an, Ummi Method

ABSTRAK. Membaca Al-qur'an dengan tartil atau dengan baik dan benar tidak akan membuat yang membaca merugi akan tetapi selalu menjadi amal kebaikan bagi dirinya. SDIT Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru dalam proses pembelajaran Al-qur'annya menggunakan metode ummi. Metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an di SDIT Al-Fikri, (2) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an di SDIT Al-Fikri, (3) Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghalang dalam implementasi metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an di SDIT Al-Fikri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Dalam penerapan metode ummi di SDIT Al-Fikri memiliki 3 tahapan, yaitu: (Adanya Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode ummi di SDIT Al-Fikri), (2) Setelah menggunakan metode ummi dalam proses pembelajaran Al-qur'an peserta didik SDIT Al-Fikri mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca Al-qur'an. 3) Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu: (Adanya support dari yayasan, sarana prasarana yang memadai serta adanya keaktifan serta kerja sama dari orang tua). Sedangkan faktor penghambat yaitu: adanya pergantian guru.

Kata kunci: Efektivitas, Al-qur'an, Metode Ummi

1. LATAR BELAKANG

Al-qur'an adalah kitab suci yang Allah wahyukan kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia agar hidup bahagia di dunia dan diakhirat. Secara bahasa, Al-qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a- yaqra'u- qur'an yang berarti "membaca" atau "

sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Yang lain berpendapat bahwa Al-qur’an berarti “mengumpulkan”. Dinamakan demikian karena Al-qur’an mengumpulkan kisah-kisah, perintah-perintah, larangan-larangan dan juga ancaman-ancaman. Bahkan, Al-qur’an juga mengumpulkan ayat-ayat, surat-surat dan yang lainnya (Hasan, 2020).

Al-qur’an adalah petunjuk dan gudang ilmu. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu memiliki model pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan komponen yang penting dalam perjalanan manusia, karena pendidikan dapat mengantarkan manusia pada peradaban yang maju dan berkarakter. Pendidikan yang berkarakter adalah hal yang harus diutamakan. Karena, orang bijak berkata “orang yang berilmu tanpa akhlak tidak ada gunanya” (Deprizon, 2021).

Al-qur’an adalah Al-huda (Petunjuk) bagi setiap insan (manusia). Sebagai petunjuk hidup, maka kita harus mempelajari, membaca, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Artinya: *Kitab (Al-qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. Al-baqarah: 2).*

Dalam tafsir fi zhilalil qur’an dijelaskan, bahwa tidak ada keraguan Al-qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagai pedoman dan petunjuk. Al-qur’an diperuntukkan bagi orang yang beriman. Yaitu, orang-orang yang berjiwa luhur, peka terhadap hidayah dan memiliki keinginan untuk menerima cahaya kebenaran yang merupakan petunjuk baginya. Al-qur’an menunjukkan bahwa jalan lurus itu diperoleh dari pertolongan dan restu Allah Subhanahu wa ta’ala karena menjalankan semua perintah-Nya (Zubairi, 2023).

Oleh karena itu, mempelajari dan memahami Al-qur’an sangatlah penting bagi kita umat Islam dan juga mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-qur’an adalah salah satu amalan yang memiliki nilai tinggi di hadapan Allah Subhanahu wa ta’ala.

Saat ini di tengah pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, informasi apa saja yang ingin kita cari bisa dengan mudah didapatkan, tentu saja, semua yang kita dapatkan itu tidak terlepas dari apakah itu benar atau salah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al-qur’an. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah maupun instansi lain yang bergerak di bidang pendidikan Al-qur’an harus benar-benar mencari dan menentukan model dan metode apa yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran. Karena, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu dipengaruhi salah satunya oleh metode yang digunakan. Ketika metode itu

baik maka nantinya hasil dari proses pembelajaran Al-qur'an itu sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan dan di diharapkan. Namun, jika metode itu tidak sesuai dan kurang tepat maka yang akan diperoleh adalah kegagalan dalam proses pembelajaran.

Selain menentukan metode yang akan dipakai, bagaimana mengimplementasikan suatu metode pembelajaran juga penting untuk guru. Karena, dengan begitu bisa membuat penggunaan suatu metode berjalan dengan lancar. Implementasi adalah langkah penting dalam memastikan kebijakan yang telah ditetapkan dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah (Sakban, et al., 2023).

Saat ini begitu banyak metode pembelajaran Al-qur'an yang tersedia namun tentu saja tidak semua dapat digunakan. Seorang guru sebaiknya bisa mengefektifkan metode pembelajaran yang ada menjadi metode baru sehingga pembelajaran Al-qur'an peserta didik dapat meningkat dan peserta didik tidak akan merasa bosan (Fadli A. , 2019).

Dari penjelasan diatas, ada beberapa hal yang membuat metode itu bisa dikatakan dapat mencapai hasil yang diinginkan, diantaranya:

- 1) Model dan metode pembelajaran Al- qur'an yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik serta menyenangkan antar guru dan siswanya, sehingga proses pembelajaran itu tidak menjadi membosankan.
- 2) Selama penggunaan metode itu adanya poin-poin peningkatan yang di dapat para siswa.
- 3) Dan tentunya bagian terakhir dari pencapaian penggunaan metode itu bisa kita lihat dari proses evaluasi atau ujian.

Ketika beberapa poin diatas dapat tercapai maka bisa dikatakan bahwa metode yang digunakan itu sudah sesuai dan tepat untuk diaplikasikan di suatu sekolah. Salah satu diantara metode itu, ada yang namanya metode ummi. Metode ini digunakan di SDIT Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru. Ummi artinya "ibuku" (berasal dari bahasa arab "ummun" ditambah ya' mutakallim). Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-qur'an metode ummi ialah pendekatan bahasa ibu dan pendekatan bahasa ibu terdiri dari 3 unsur (Foundation, Mengenal Metode Ummi, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Chairiri jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (alami) tertentu dengan tujuan mempelajari dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi dan bagaimana hal itu terjadi. Artinya penelitian kualitatif didasarkan

pada konsep eksplorasi berkelanjutan yang mencakup kajian mandalam dan fokus pada suatu kasus atau beberapa kasus (Fadli M. R., 2021).

Creswell mengatakan pendekatan studi kasus adalah penelitian dimana peneliti mengeksplorasi suatu fenomena (kasus) tertentu pada waktu dan aktivitas tertentu (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai proses pemngumpulan data dalam jangka waktu tertentu (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023).

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus berupaya untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di SDIT Al-Fikri Islamic Green School, Kota Pekanbaru.

3. PEMBAHASAN

A. Penerapan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al- qur'an di SDIT Al-Fikri Islamic Green School

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dalam hal penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-qur'an di SDIT Al-Fikri sudah sangat bagus. Karena, baik sebelum maupun setelah penerapannya sudah di susun ataupun ditetapkan terlebih dahulu setiap prosesnya. Diantaranya yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode ummi di SDIT Al-Fikri Pekanbaru

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-qur'an ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum memulai pembelajaran salah satunya yaitu melakukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berlangsung ataupun berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang sudah ditentukan. Untuk proses perencanaan, diantaranya yaitu:

a) Tes Pengelompokan

Tes pengelompokan ini dilakukan diawal semester pada saat peserta didik sudah selesai melakukan pendaftaran. Tes ini dilakukan oleh koordinator dan beberapa guru Al-qur'an kepada calon peserta didik yang gunanya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-qur'an peseta didik.

Dari hasil tes tersebut, maka nantinya koordinator Al-qur'an akan mengelompokkan peserta didik sesuai ataupun setara kemampuan membaca Al-qur'annya antara teman satu kelompok. Sehingga, nantinya hal ini akan

mempermudah guru Al-qur'an dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

b) Guru Al-qur'an

Salah satu poin terpenting dalam pembelajaran Al-qur'an metode ummi ialah guru yang bermutu. Dengan adanya guru yang bermutu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik serta target atau tujuan yang sudah ditetapkan akan tercapai.

Didalam metode ummi guru yang bermutu ialah guru pembelajaran Al-qur'an yang sudah melewati tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi metode ummi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, guru Al-qur'an yang ada di SDIT Al-Fikri kota pekanbaru semuanya sudah melewati tiga tahapan wajib yang sudah ditentukan oleh ummi foundation.

c) Sarana Prasarana

Sarana prasana adalah salah satu hal penting yang harus disiapkan ataupun disediakan oleh pihak sekolah. Karena, dengan adanya sarana prasarana yang memadai hal ini akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dari penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka sekolah sudah memenuhi salah satu kebutuhan guru yang penting dalam proses pembelajaran Al-qur'an.

Menurut Matin Nurhattani Fuad, sarana prasarana sekolah yang ada merupakan sumber daya yang penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan yang ada disekolah sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana prasarana yang memadai (Nurfadhillah, Herlinda, & Fithri, 2021).

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode ummi di SDIT Al-Fikri Pekanbaru

Pelaksanaan metode ummi di SDIT Al-Fikri adalah dengan menggunakan 7 tahapan yang sudah di tetapkan oleh Ummi Foundation. Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan metode ummi di SDIT Al-Fikri sudah sesuai dengan ketetapan yang dibuat oleh Ummi Daerah. Pelaksanaan metode ummi di SDIT Al-Fikri di lakukan lima kali dalam sepekan, yaitu dari hari Senin-Jum'at dengan rasio waktu 1 jam 10 menit setiap pertemuannya. Adapun tahapan pembelajaran Al-qur'an metode ummi yang diterapkan di SDIT Al-Fikri adalah:

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan yang digunakan oleh guru di awal pembelajaran untuk mengkondisikan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran, kegiatannya diantaranya sebagai berikut: (Mempersiapkan anak-anak untuk melengkapi semua keperluan selama proses pembelajaran ummi serta posisi tempat duduk, Membuka dengan salam dan memulai pembelajaran).

b) Apersepsi

Setelah membaca do'a selesai, maka kegiatan selanjutnya mengulang hafalan peserta didik dan mengulang pembelajaran yang telah lalu di alat peraga.

c) Penanaman Konsep

Pada tahap ini guru akan menjelaskan materi melalui pokok bahasan yang ada di alat peraga. Biasanya pokok bahasan ini terletak di baris pertama halaman peraga dan digaris bawah.

d) Pemahaman Konsep

Pada tahap ini guru akan memahamkan kepada peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah jelaskan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Hal ini bisa diarahkan guru untuk membaca bersama-sama ataupun individu.

e) Keterampilan/ latihan

Pada tahap ini guru akan mengarahkan peserta didik untuk membaca alat peraga sesuai dengan yang di tunjuk oleh guru. Yang dimana, nanti guru akan menunjuk secara acak urutan bacaannya dan akan mengarahkan peserta didik untuk membaca secara bersama-sama ataupun individu. Hal ini dilakukan, untuk melancarkan bacaan peserta didik dengan cara diulang-ulang bacaan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan.

f) Evaluasi

Pada tahap ini setelah selesai menjelaskan materi menggunakan alat peraga. Maka, guru akan melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan cara peserta didik akan di arahkan membaca buku ummi melanjutkan halaman yang sudah dibaca kemarin secara bergantian dan ketika peserta didik sedang membaca, guru akan melakukan penilaian di buku prestasi peserta didik.

g) Penutup

Pada tahap ini sebelum menutup pembelajaran guru akan melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: (Guru akan melakukan drill, Guru akan memberikan nasihat).

3. Evaluasi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode ummi di SDIT Al- Fikri

Setelah melakukan perencanaan dan penerapan yang tepat, maka bagi setiap sekolah penting untuk melakukan evaluasi. Baik, evaluasi secara tertulis maupun secara langsung. Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, diketahui bahwa di SDIT Al-Fikri juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran ummi, diantaranya:

a) Penilaian Harian

Penilaian harian ini dilakukan oleh guru-guru Al-qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang dimana, guru Al-qur'an akan menjadikan buku prestasi sebagai pedomannya. Karena, di buku prestasi ummi sudah ada form penilaian harian peserta didik.

b) Ujian Kenaikan Jilid

Buku ummi untuk tingkat SD terdiri dari 6 jilid, yang dimana setiap jilidnya berjumlah 40 halaman. Ketika peserta didik sudah menyelesaikan semua halaman di jilid yang sedang dibaca yaitu dari halaman 1-40. Maka, peserta didik akan melakukan Ujian Kenaikan Jilid (UKJ). Tapi sebelum melakukan ujian kenaikan jilid peserta didik harus melakukan review terlebih dahulu.

Yaitu, kegiatan yang mengulang semua halaman jilid ummi yang sedang dibaca kepada guru Al-qur'an, yang kegiatannya bukan untuk membaca dari awal sampai habis, akan tetapi guru akan menunjuk secara acak urutan bacaannya dari halaman 1-40 dan akan mengarahkan peserta didik untuk membaca. Sehingga, yang biasanya peserta didik hanya bisa membaca 1-2 halaman di hari biasa, maka pada saat review peserta didik bisa membaca 5-7 halaman.

Hal ini dilakukan agar bacaan peserta didik lebih terjaga dan tepat pada saat membaca jilid ummi. Sehingga, pada saat peserta didik melakukan ujian kenaikan jilid (UKJ) kepada koordinator Al-qur'an maka peserta didik sudah siap untuk ujian dan bisa lanjut ke jilid selanjutnya.

c) Rapat Rutin

Setelah melakukan proses pembelajaran, penting untuk melakukan evaluasi pekanan ataupun rapat rutin. Hal ini dilakukan agar para guru bisa melaporkan kepada koordinator mengenai capaian setiap peserta didik pada pekan itu dan bisa berdiskusi jika ada suatu masalah yang ditemukan.

Di SDIT Al-Fikri, pada setiap hari jum'at semua guru Al-qur'an akan mengadakan evaluasi pekanan atau rapat rutin. Yang dimana kegiatan ini akan dihadiri oleh semua guru Al-qur'an serta koordinator Al-qur'an SDIT Al-Fikri.

B. Efektivitas metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al- qur'an di SDIT Al-Fikri Islamic Green School

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas metode ummi di SDIT Al-Fikri sangatlah bagus dan dalam kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik di SDIT Al-Fikri mengalami peningkatan. Karena, baik sebelum maupun setelah penerapannya sudah di susun ataupun ditetapkan terlebih dahulu setiap prosesnya.

Dan hal ini bisa dilihat pada laporan akhir peserta didik di pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode ummi yang sudah di serahkan setiap guru Al-qur'an kepada koordinator Al-qur'an untuk disatukan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Edo selaku koordinator Al-qur'an di SDIT Al-Fikri, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk perkembangan kemampuan membaca Al-qur'an di SDIT Al-Fikri setelah menggunakan metode ummi Alhamdulillah berjalan dengan sangat baik dalam proses pembelajarannya. Yang dimana, lebih tersistem lagi dan secara hasilpun peserta didik sangat baik dalam membaca Al-qur'an”.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa setelah menggunakan metode ummi dalam proses pembelajaran Al-qur'an peserta didik SDIT Al-Fikri mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca Al-qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Faktor pendukung dan penghalang

Dalam suatu proses pembelajaran ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Diantaranya yaitu, ada faktor pendukung dan ada juga faktor penghalang. Dengan adanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran maka itu akan memudahkan kita dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, jika ada faktor penghalang maka hal ini bisa membuat kita terhambat dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, kita harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghalang dalam proses pembelajaran metode ummi agar dalam proses penerapannya bisa menjadi lebih maksimal. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghalang yang peneliti temukan selama proses penelitian di SDIT Al-Fikri, yaitu:

1. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan selama proses penelitian di SDIT Al-Fikri, diantaranya yaitu:

a) Support Yayasan

SDIT Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru adalah sekolah swasta yang berada dibawah naungan yayasan wakaf islam Al-fikri riau. Dalam proses penggunaan metode ummi selama pembelajaran yayasan sangat mensupport hal itu. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Dina selakuk guru Al-qur'an di SDIT Al-Fikri, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran metode ummi banyak. Karena kita disekolah yang memang sudah menggunakan metode ummi, support dari sekolah dan yayasan sudah menjadi faktor pendukung yang sangat besar”.

b) Sarana prasarana

Sarana prasana adalah salah satu faktor terpenting yang harus disiapkan ataupun disediakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Karena, dengan adanya sarana prasarana yang memadai hal ini akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Edo selaku koordinator Al-qur'an di SDIT Al-Fikri, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor pendukung dalam metode ummi, ada namanya alat bantu. Seperti alat peraga, rotan, buku ummi itu adalah beberapa hal yang sangat membantu. Terutama dalam hal peraga, karena didalam metode ummi guru-guru wajib menggunakan alat peraga. Sehingga pada saat guru menjelaskan materi dengan alat peraga itu sangat membantu dalam penjelasan dan dengan adanya alat peraga peserta didik akan lebih fokus kedepan ketika guru sedang menjelaskan materi”.

c) Kerja Sama Orang Tua

Salah satu faktor pendukung lainnya yaitu adanya keaktifan serta kerja sama dari orang tua. Sehingga setelah peserta didik sudah selesai belajar disekolah, Maka ketika peserta didik dirumah tidak hanya fokus bermain saja. Akan tetapi, ada kerja sama dari orang tua untuk mengajak anandanya untuk mengulang materi ataupun mempersiapkan hafalan serta bacaan ummi untuk disekolah esok harinya.

Biasanya, selain menghubungi guru Al-qur'an secara langsung, orang tua juga bisa melihat batas bacaan ataupun melihat hasil evaluasi harian bacaan peserta didik dari buku prestasi ummi. Dan terkadang beberapa guru ada yang menuliskan catatan untuk peserta didik, sehingga ketika dirumah tau apa saja yang harus dibaca dirumah.

2. Faktor penghalang

Untuk faktor penghalang yang peneliti temukan selama proses penelitian di SDIT Al-Fikri tidak banyak, yaitu:

a) Adanya pergantian guru

Adanya pergantian guru, membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Karena, hal tersebut akan membuat pembelajaran kurang kondusif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta sumber data utama yang dicatat dalam tulisan dan rekaman suara mengenai efektivitas metode ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa di SDIT Al-Fikri Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-qur'an metode ummi dapat mengembangkan ataupun meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an. Hal ini dapat dicapai karena adanya persiapan yang matang dari sekolah dan dalam penerapan metode ummi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Ummi Foundation dan Ummi Daerah.

1. Saran

a) Bagi SDIT Al-Fikri Islamic Green School

Dalam penerapan metode ummi ketika proses pembelajaran Al-qur'an di SDIT Al-Fikri sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation dan Ummi Daerah. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Untuk kedepannya semoga dapat meningkatkan kembali kualitas pembelajarannya sehingga dapat mencapai target dan tujuan selanjutnya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

b) Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik untuk tetap semangat dan fokus pada saat proses pembelajaran dimulai. Sehingga capaian metode umminya dapat di selesaikan dengan baik dan benar.

c) Bagi Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pendidik untuk tetap semangat dan tetap meningkatkan kemampuannya. Sehingga, semakin banyak yang kita dapatkan maka semakin banyak pula yang akan kita ajarkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* , 3.
- Deprizon. (2021). Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an Dengan Penilaian Autentik Sebagai Penggerak karakteristik Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 26.
- Fadli, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Al-qur'an Dengan Metode An-nahdliyah di TPQ At-thoyyibah Baureno Bojonegoro. *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 89.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian. *HUMANIKA (Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum)*, 35-36.
- Foundation, U. (2023). *Mengenal Metode Ummi*. Retrieved Maret 24, 2024, from <https://ummifoundation.org/metode>
- Hasan, W. A. (2020). *Kemanusiaan dan Keimanan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Nurfadhillah, Herlinda, S., & Fithri, R. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana TK Rizkia Kids Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal Of Educational Sciences And Teacher Training*, 19.
- Sakban, Nursyam, U. R., Lestari, A., Sahlan, Widyanti, A., Zahra, J. A., et al. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Journal Of Education Research*, 2341.
- Zubairi. (2023). Pola Kepribadian Manusia Perspektif Al-qur'an (Kajian Surat Al-baqarah ayat 2-14). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, 38.